

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada persaingan dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan. Dalam mencapai hal tersebut, perusahaan menggunakan berbagai cara seperti adanya inovasi baru pada setiap produk yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas produk sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan beberapa hal lain untuk menghadapi persaingan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya perusahaan membutuhkan persiapan yang cukup matang salah satunya dengan pengadaan modal finansial yang akan mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pada perusahaan struktur modal merupakan salah satu isu yang menarik untuk dibahas.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini modal asing adalah hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang. Sementara modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal sangat penting untuk dipahami, karena kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Maka dari itu, memahami struktur modal adalah hal penting. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius. Struktur modal akan mengatur perimbangan tersebut di dalam perusahaan. Struktur modal adalah

kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan. Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa menurut Horne dan Wachowicz (2007:232). Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri menurut Margaretha (2004). Riyanto (2011:297) menyatakan struktur modal dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat bunga, stabilitas *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini variabel akan meneliti bagaimana pengaruh kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Dividen menurut Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam penjelasan Pasal 4 Ayat (1) huruf g, bahwa dividen merupakan bagian laba yang diperoleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi, atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh anggota koperasi. Pengertian dividen menurut Brigham dan Houston (2013) dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dan jenis modal tertentu. Menurut Sartono (2011) kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang”. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) adalah persentase laba bersih yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan laba ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memperlemah internal finansial perusahaan karena laba ditahan kecil. Jika pembagian dividen kepada pemegang saham semakin rendah maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal yang dimiliki dan struktur modal perusahaan menjadi rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farisa dan Widati (2017), Fauzi dan Suhadak (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Pertiwi dan Darmayanti (2018) yang memberikan hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel lain yang ditemukan dapat mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Menurut Syafrida (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki

perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Contoh : membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, dsb. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi cenderung akan mengurangi atau bahkan sama sekali tidak menggunakan hutang karena memiliki jumlah dana internal yang besar, sehingga lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan atas dana tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Bhawa dan Dewi (2015) memberikan hasil likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Irawati (2006:58) rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On total Asset (ROA)*. ROA

merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang di peroleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi menggunakan lebih sedikit utang, karena perusahaan memiliki laba ditahan dan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal yaitu laba ditahan terlebih dahulu. Menurut penelitian Achsani & Maulana (2015) hubungan profitabilitas dengan *leverage* jangka panjang (LTL) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan merupakan konsekuensi dari kecenderungan untuk memakai pendanaan internal dari laba ditahan dibandingkan dengan hutang dan variabel likuiditas (LIQ) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dengan variabel *leverage* TL dan LTL, serta pengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* STL. Kemudian menurut Bhawa & Dewi (2015) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian dilakukan di industri manufaktur, berikut ini tersedia data perkembangan aset sejumlah perusahaan di industri manufaktur.

Tabel 1.1
Perkembangan Aset ADES, CEKA, ROTI, TCID & DVLA
Tahun 2015-2019 (dalam ribuan Rupiah)

Tahun	ADES	CEKA	ROTI	TCID	DVLA
2015	653.224.000	1.486.000.000	2.706.324.000	2.082.097.000	1.531.365.558
2016	767.479.000	1.425.964.000	2.919.641.000	2.185.101.000	1.376.278.237
2017	840.236.000	1.392.636.000	4.560.000.000	2.361.807.000	1.640.886.147
2018	881.274.000	1.168.956.000	4.394.000.000	2.445.144.000	1.682.821.739
2019	822.375.000	1.393.079.000	4.682.000.000	2.551.193.000	1.829.960.714

Sumber : idx.co.id

Dilihat dari tabel diatas, dapat dilihat pada data tersebut jumlah aset pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada setiap perusahaan mengalami penurunan dan peningkatannya masing-masing dari tahun ke tahun. Pada dasarnya pertumbuhan aset juga dapat menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut menginvestasikan dana yang dimiliki untuk kegiatan operasional. Peningkatan ataupun penurunan setiap jumlah aset akan membutuhkan dana, baik dana yang bersumber dari dana internal maupun eksternal, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi struktur modal yang digunakan oleh setiap perusahaan.

Pada fenomena diatas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Semakin tinggi nilai aset, maka itu akan mengurangi masalah kepentingan antara pemegang saham dan pemegang obligasi sehingga perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar dan sebaliknya. Pertumbuhan aset yang tinggi pada setiap perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Fenomena diatas juga berkaitan dengan likuiditas, dimana likuiditas adalah kemampuan perusahaan

untuk membayar hutangnya dengan menggunakan aset lancarnya, ini menunjukkan bahwa aset memiliki hubungan dengan tingkat likuiditas pada perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti ingin mengetahui dan menguji untuk ketiga faktor yang sudah dijelaskan diatas apakah berpengaruh terhadap struktur modal, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal, dengan judul penelitian : Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal (Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah – masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019?
- 1.2.2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019?

- 1.2.3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019?
- 1.2.4. Apakah kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.
- 1.3.2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.
- 1.3.3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.
- 1.3.4. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian meliputi:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1. Sebagai pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal.
- 1.4.1.2. Penelitian pengaruh kebijakan deviden, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal juga diharapkan dapat menjadi referensi atau pedoman bagi penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1.4.2.1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
- 1.4.2.2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai sumber pendanaan yang akan digunakan perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen : Kebijakan Dividen yang diprosikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Likuiditas yang

diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), dan Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On total Asset* (ROA). Variabel dependen : Struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.